

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Niat berwirausaha usaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK. Menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno pada tahun 2015 jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha hanya 1% - 2% dari 950 ribu lulusan SMK per tahun. Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 80 siswa SMK di Jakarta mengenai rencana mereka lulus sekolah, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1. 1.

Tabel I. 1. Rencana Siswa Setelah Lulus SMK

Rencana Siswa Setelah Lulus	Jumlah	Persentase (%)
Menjadi Pegawai	49	61
Berwirausaha	8	10
Melanjutkan Sekolah	23	29
Total	80	100

Sumber: Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen)

Dari tabel 1. 1. tersebut, diperoleh hasil dari 80 siswa SMK yang mengisi kuisioner 10% yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha, dan sebagian besar siswa lebih memilih untuk bekerja atau menjadi pegawai yaitu

sebagai sebesar 61%, serta 29% memilih untuk melanjutkan sekolah ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK masih rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa SMKN 25 Jakarta masih rendah.

Rendahnya niat wirausaha siswa SMK menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus SMK rendah. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka di khawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : (1) norma subjektif, (2) *locus of control*, (3) motivasi berwirausaha, (4) kurangnya motivasi.

Faktor pertama yaitu norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang sekitarnya yang berpengaruh, baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Untuk memahami niat seseorang perlu juga mengukur norma-norma subjektif yang mempengaruhi niatnya untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan seseorang tentang seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya (seperti keluarga, teman sekelas, atau teman sekerja) yang akan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya. Oleh sebab itu norma subjektif dapat berpengaruh pada niat seseorang untuk melakukan tindakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 25 Jakarta, peneliti juga menemukan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru sedang bicara. Contohnya peserta didik tidak berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan nasihat ketika saat proses pembelajaran. Sehingga guru dalam menasihati murid kurang didengar, akibatnya proses pembentukan norma subjektif peserta didik kurang baik. Hal tersebut senada dengan penelitian Ni Made Mirawati, I Made Iwardana, dan I. P. G. Sukaatmadja (2016: 2005) tentang pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi control kepribadian, terhadap niat siswa SMK di kota Denpasar untuk menjadi wirausaha.

Faktor kedua *locus of control* atau pengendalian yang merupakan kendali seseorang atas tugas mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Locus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu locus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku tugas mereka sendiri di organisasi. Locus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku tugas dan keberhasilan mereka lebih dikarenakan faktor di luar itu yaitu organisasi. Dengan adanya locus dalam diri seseorang maka dapat dikatakan bahwa mereka dapat mengendalikan suatu tindakannya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 25 Jakarta melalui wawancara, masih kurangnya *locus of control*. Contohnya masih banyak terlihat masih banyak kurang percaya diri di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dalam menyampaikan pendapat. Hal ini senada dengan penelitian Veronika Agustini Srimulyani (2013: 108) tentang

“Analisis pengaruh kecerdasan adversitas, internal *locus of control*, kematangan, karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja (Study Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)”.

Faktor ketiga motivasi berwirausaha. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang ataupun dari luar untuk memberikan semangat untuk melakukan suatu tindakan dalam hidup. Maka dari itu motivasi dibutuhkan untuk segala hal terutama pada berwirausaha agar dapat melakukan usaha secara optimal. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 25 Jakarta melalui wawancara, masih kurangnya motivasi dalam berwirausaha meskipun ada program kewirausahaan yang telah disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa untuk mendapat pengalaman kewirausahaan di sekolah. Contohnya siswa saat disuruh untuk menjual sebuah produk di sekolah masih ada saja siswa yang bermalas-malasan dalam menjual produknya. Seperti bolos saat bertugas. Hal ini senada dengan penelitian Rosmiati, Donny Teguh Sentosa Junias, dan Munawar (2015: 29) tentang “Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang”.

Faktor keempat pelatihan berwirausaha, pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan indentifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu

mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 25 Jakarta melalui wawancara, masih kurangnya pelatihan dalam berwirausaha meskipun ada program kewirausahaan yang telah disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa untuk mendapat pengalaman kewirausahaan di sekolah ternyata itupun masih kurang efektif untuk menarik minat berwirausaha siswa. Hal ini senada dengan penelitian Maulida Dwi Kartikasari (2017: 85) tentang Pengaruh Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha posdaya berdaya berkah V Kalinyamat Wetan Kota Tegal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang bersumber dari penelitian sebelumnya, identifikasi masalah rendahnya intensi berwirausaha yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya norma subjektif
2. Rendahnya *locus of control*
3. Kurangnya motivasi berwirausaha
4. Kurangnya motivasi

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah intensi berwirausaha memiliki penyebab yang sangat yang luas. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : waktu dan dana, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh Norma Subjektif dan *Locus Of Control* terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMKN 25 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, hal ini di perlukan agar batasan masalah menjadi jelas sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun perumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan norma subjektif dengan intensi berwirausaha ?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dengan intensi berwirausaha ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pemikiran mengenai intensi siswa untuk berwirausaha.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam pengembangan teori pengaruh Norma subjektif, *locus of control* terhadap intensi berwirausaha siswa.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah menengah kejuruan dalam rangka mengembangkan metode belajar yang menambah wawasan tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai referensi untuk melakukan pengembangan kegiatan penelitian khususnya Kewirausahaan.